

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, tersebar dari Sabang hingga ke Merauke. Sejumlah besar (lebih dari 10.000 buah) dari pulau-pulau tersebut adalah merupakan pulau-pulau berukuran kecil, memiliki keanekaragaman tumbuhan, hewan jasad renik yang tinggi. Hal ini terjadi karena keadaan alam yang berbeda dari satu pulau ke pulau lainnya, bahkan dari satu tempat ke tempat lainnya dalam pulau yang sama. Sistem perpaduan antara sumber daya hayati dan tempat hidupnya yang khas itu, menumbuhkan berbagai ekosistem, yang masing-masing menampilkan kekhususan pula dalam kehidupan jenis-jenis yang terdapat didalamnya. Sebagian besar hutan-hutan di Indonesia termasuk di Hutan Hujan Tropis, yang merupakan masyarakat yang kompleks, tempat yang menyediakan pohon dari berbagai ukuran. Di dalam kanopi iklim mikro berbeda dengan keadaan sekitarnya; cahaya lebih sedikit, kelembapan sangat tinggi, dan temperatur lebih rendah. Pohon-pohon kecil berkembang dalam naungan pohon yang lebih besar, di dalam iklim mikro inilah terjadi pertumbuhan. Di dalam lingkungan pohon-pohon dengan iklim mikro dari kanopi berkembang juga tumbuhan yang lain seperti pemanjat, epifit, tumbuhan pencekik, parasit, dan saprofit.

Menurut Withmore, bahwa “pohon-pohon dan banyak tumbuhan lain berakar menyerap unsur hara dan air pada tanah. Daun-daun yang gugur, ranting, cabang, dan bagian lain yang tersedia menjadi makanan untuk sejumlah inang hewan invertebrata, seperti rayap juga untuk jamur dan bakteri. Unsur hara

dikembalikan ke tanah lewat pembusukan dari bagian yang gugur dan dengan pencucian daun-daun oleh air hujan. Ini merupakan ciri hutan hujan tropis persediaan unsur hara total sebagian besar terdapat dalam tumbuhan; secara relatif kecil disimpan dalam tanah”. (Withmore, 1975)

Keanekaragaman hayati yang sangat tinggi merupakan suatu koleksi yang unik dan mempunyai potensi genetik yang besar pula. Namun hutan yang merupakan sumberdaya alam ini telah mengalami banyak perubahan dan sangat rentan terhadap kerusakan. Sebagai salah satu sumber devisa negara, hutan telah dieksploitasi secara besar-besaran untuk diambil kayunya. Eksploitasi ini menyebabkan berkurangnya luasan hutan dengan sangat cepat. Keadaan semakin diperburuk dengan adanya konversi lahan hutan secara besar-besaran untuk lahan pemukiman, perindustrian, pertambangan, pertanian, perkebunan, peternakan serta kebakaran hutan yang selalu terjadi di sepanjang tahun.

Pulau Jawa masih memiliki banyak hutan, salah satunya yaitu hutan lindung yang berada di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Kawasan hutan lindung yang berada di Kabupaten Banyuwangi dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyuwangi. Kawasan hutan lindung di Banyuwangi terjadi gangguan keamanan yang sangat tinggi terhadap kelestarian hutan, diantaranya berupa penjarahan hutan mengakibatkan penurunan potensi ekonomi sumber daya alam yang cukup signifikan serta penurunan lahan hutan yang sangat besar. Hutan lindung adalah bagian dari hutan alam dengan keragaman jenis pohon penyusun vegetasi hutan lindung, serta mempunyai potensi dalam pemanfaatan dan pengelolaan hutan secara lestari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dilapang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana struktur dan komposisi vegetasi hutan lindung yang ada di petak 39 dan bagaimana indek keanekaragaman vegetasi hutan lindung yang ada di petak 39 RPH Gunungsari BKPH Glenmore KPH Banyuwangi Barat Jawa Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui struktur dan komposisi vegetasi hutan lindung di petak 39 RPH Gunungsari BKPH Glenmore KPH Banyuwangi Barat Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan pada hasil penelitian, diharapkan bermanfaat;

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa serta masyarakat mengenai struktur dan komposisi vegetasi hutan lindung di petak 39 RPH Gunungsari BKPH Glenmore KPH Banyuwangi Barat Jawa Timur
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelolaan dan pengembangan hutan serta lingkungan.